



**PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN ENTREPRENEUR
KREATIF
PADA PENGELOLA KOPERASI DI SMP NEGERI 25
PELOMPEK KABUPATEN KERINCI**

Mohammad Muspawi¹, Sophia Rahmawati²,
Universitas Jambi

Jalan Lintas Jambi-Ma.Bulian Muaro Jambi Indonesia

E-mail: muspawi01@gmail.com ; sophiarahma9@gmail.com

Abstract

The main problem of this dedication is the productive community that produces service in the form of services. But there are constraints in the management of cooperatives in the school which is the implementation of entrepreneurship activities, among others: (1) The maximum entrepreneurship Management Well, (2) still limited knowledge of managers about the innovation of products/services offered, (3) Limited acquired cooperative management skills as a business activity. This is where the role of coaching and nurturing is to foster an independent and creative entrepreneurship. During the training (workshop) Participants were invited to discuss and participate actively in the topic of entrepreneurial world and management of cooperatives by the speakers. In addition to the use of words and the pattern of discussion that can be accepted by the organizer can give them a passion and enthusiasm in following the activities to the end. In connection with increasing knowledge and skills in managing cooperatives. The method used in this Integrative Society program is through: a) lecture methods, b) Theoretical integrative methods, practical experience and practice or practice demonstrations (based on the material), c) as well as tutorials through a practical management approach (production management, financial management of marketing management, etc.), small business management-micro and entrepreneurship (based on its substantiation). The





location of *SMP Negeri Pelompek Gunung Tujuh* District *Kerinci* is very strategic, because it is under the foot of the *Gunung Tujuh* Achievement of the highest achievement that is under the foot of Mount *Kerinci*, coffee, again scent the name of Indonesia as one of the best coffee producers, the result of the processed Community Economic Area (KEM) Arabica *Kerinci* coffee business *Pertamina* Region South Sumatera Cooperate with Forum Science and Technology for community (Flipmas) *Minangkabau*. This signifies that this is a great opportunity for cooperatives to develop the souls of Entrepreneurship.

Keywords: *Workshop, Enterpreunership, cooperative manager*

Abstrak

Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan, pengetahuan manajemen praktis, serta pengetahuan dan keterampilan mengelola koperasi, sehingga mampu mengembangkan kewirausahaan bagi Pengelola Koperasi. Permasalahan utama mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat produktif yang menghasilkan pelayanan berupa jasa. Namun terdapat kendala dalam pengelolaan koperasi di sekolah yang merupakan implementasi dari kegiatan kewirausahaan antara lain: (1) belum maksimalnya manajemen kewirausahaan dengan baik, (2) masih terbatasnya pengetahuan pengelola tentang inovasi produk/jasa yang ditawarkan, (3) terbatasnya memperoleh keterampilan pengelolaan koperasi sebagai kegiatan usaha. Disinilah peran melatih dan membina guna menumbuhkan kewirausahaan yang mandiri dan kreatif. Pada saat pelatihan (*workshop*) peserta diajak berdiskusi dan berpartisipasi aktif dalam topik dunia wirausaha dan pengelolaan koperasi oleh pemateri. Selain itu penggunaan kata dan pola diskusi yang mampu diterima oleh pengelola dapat memberikan mereka semangat dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan sampai akhir. Dalam kaitan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola koperasi. Metode yang akan digunakan dalam program pengabdian masyarakat Integratif ini adalah melalui: a) metode ceramah; b) metode integratif teoritis, pengalaman praktis dan





praktek atau praktek demonstrasi (berdasarkan materinya); c) serta tutorial melalui pendekatan manajemen praktis (manajemen produksi, manajemen keuangan manajemen pemasaran, dsb), manajemen usaha kecil-mikro dan kewirausahaan (berdasarkan substansinya). Lokasi SMP Negeri Pelompek Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci sangatlah strategis, karena berada di bawah kaki gunung tujuh. Pencapaian prestasi yang tertinggi yaitu dibawah kaki Gunung Kerinci, kopi, kembali mengharumkan nama Indonesia sebagai salah satu penghasil kopi terbaik, hasil olahan Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) Usaha Kopi Arabica Kerinci Pertamina Region Sumbagsel bekerja sama dengan Forum Layanan Iptek Bagi Masyarakat (Flipmas) Minangkabau. Hal ini menandakan bahwa ini merupakan peluang besar bagi koperasi dapat mengembangkan jiwa *Enterpreunership*.

Kata kunci: *Workshop, Enterpreunership, Pengelola Koperasi*

A. Pendahuluan

Kedudukan Koperasi dalam perekonomian Indonesia tercantum pada pasal 33 UUD 1945 . Menempatkan koperasi sebagai salah satu sektor ekonomi dalam kedudukannya sebagai: (a) Soko guru perekonomian nasional, (b) Bagian integral tata perekonomian nasional, (c) Peranan koperasi dalam kehidupan ekonomi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pengembangan bagi pengelola koperasi untuk berwirausaha selayaknya harus terus diupayakan agar peran pentingnya dalam perekonomian bangsa tetap terjaga. Namun, permasalahan bangsa yang kompleks saat ini berdampak buruk bagi pengembangan sektor wirausaha yang cenderung berjalan lambat. Berwirausaha merupakan satu alternatif jalan keluar terbaik.

Wirausaha adalah orang yang memiliki dan mengelola serta menjalankan usahanya. Wirausaha didefinisikan sebagai orang yang memiliki gagasan (idea man) dan manusia kerja (man of action) sering dikaitkan orang yang inovatif atau





kreatif¹. Orang yang mendorong perubahan sangat penting dalam menemukan kemungkinan-kemungkinan baru. Wirausaha adalah orang yang suka mengambil resiko dan mampu mengembangkan kreatifitasnya.

Pengabdian ini dilakukan dalam upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan mengenai manajemen keuangan dan pengelolaan koperasi dalam upaya menumbuhkan jiwa berwirausaha, untuk membantu berkontribusi secara nyata bagi peningkatan pendapatan ekonomi koperasi. Dengan melihat fenomena – fenomena yang diungkapkan tersebut, maka menjadi sebuah kepentingan untuk melakukan pelatihan/pembinaan kepada para pengelola koperasi sebagai Pengurus Koperasi.

Pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, pengetahuan manajemen praktis, serta pengetahuan dan keterampilan mengelola koperasi, sehingga mampu mengembangkan kewirausahaan bagi pengelola koperasi di SMP Negeri 25 Pelompek Kabupaten Kerinci.

B. Metode dan Materi Kegiatan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pelatihan wirausaha ini adalah metode kaji tindak partisipatif karena program pelatihan ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan pengelola koperasi di SMP Negeri Pelompek Kabupaten Kerinci. Dengan menggunakan metode kaji tindak partisipatif diharapkan dapat menciptakan keyakinan bahwa pengelola koperasi mampu untuk memperbaiki kehidupan dengan kekuatan sendiri dengan menganalisa potensi yang ada di lingkungan masyarakat.

Metode yang akan digunakan dalam program pengabdian masyarakat Integratif ini adalah melalui: a) metode ceramah, b) metode integratif teoritis, pengalaman praktis dan praktek atau praktek demonstrasi (berdasarkan materinya), c)

¹ Isenberg, D. J. (2008). The global entrepreneur. *Harvard Business Review*, 86(12). <https://doi.org/10.1016/j.jom.2003.12.007>



serta tutorial melalui pendekatan manajemen praktis (manajemen produksi, manajemen keuangan manajemen pemasaran, dsb), manajemen usaha kecil-mikro dan kewirausahaan (berdasarkan substansinya).

Tabel. 3.1 Materi dan Pelatihan

o Materi Pelatihan	Tujuan Pelatihan
Tahap 1	a) Berfikir kreatif, inovatif dan visioner di era global. b) Tinjauan umum tentang kewirausahaan c) kewirausahaan ditinjau dari aspek teoritis, paktis dan ilmu pengetahuan. d) Langkah-langkah kewirausahaan e) Penentuan kewirausahaan berdasarkan kebutuhan konsumen f) kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian masyarakat. g) Potensi praktik wirausahaan sebagai peluang usaha
Tahap 2	Langkah-langkah dan teknik <i>wirausaha</i> melalui penampilan model oleh instruktur
Tahap 3	Praktik <i>wirausaha</i> oleh peserta terhadap peserta lain secara bergiliran
Tahap 4	Diskusi dan evaluasi
Tahap 5	Penentuan rencana tindak

C. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini memberikan pembinaan dan pelatihan dalam mengembangkan jiwa wirausaha yang kreatif dan mandiri bagi Pengelola Koperasi di SMP Negeri Pelompek Kabupaten Kerinci sehingga kegiatan ini mampu menciptakan dan meningkatkan pemahaman tentang berwirausaha. Jiwa Enterpreunership yaitu proses kemanusiaan (*human process*) yang berkaitan dengan kreativitas serta inovasi dalam memahami peluang, mengorganisasi sumber-sumber, mengelola sehingga peluang itu terwujud menjadi suatu usaha yang mampu menghasilkan laba atau nilai untuk jangka waktu yang lama. Definisi tersebut menitikberatkan kepada aspek kreativitas serta inovasi, karena dengan sifat kreativitas serta inovatif





seseorang dapat menemukan peluang. Mampu meningkatkan Kreativitas untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau hubungan-hubungan baru antar unsur, data, variabel yang sudah ada sebelumnya. Dengan menggunakan metode kaji tindak partisipatif diharapkan dapat menciptakan keyakinan bahwa pengelola koperasi mampu untuk memperbaiki kehidupan dengan kekuatan sendiri dengan menganalisa potensi yang ada di lingkungan masyarakat.

D. Saran

Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pengelola koperasi sekolah maka dari itu perlu dilakukan kesinambungannya dan tidak hanya saja pada pengelola koperasi sasaran namun melibatkan semua masyarakat sekolah dengan melakukan kegiatan dan melibatkan semua aspek masyarakat sekolah maka koperasi sekolah akan maju dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Benedict. *Imagined communities: Reflections on the origin and spread of nationalism*. Verso Books, 2006.
- Aziz, Munawir. "Produksi Wacana Syiar Islam dalam Kitab Pegon Kiai Saleh Darat Semarang dan Kiai Bisri Musthofa Rembang." *Jurnal Afkaruna* 9, no. 2 (Desember 2013): 112–28.
- Fatkhullah, Faiz Karim. "Pengalaman Spiritual K.H. Bisri Mustofa dalam Naskah Manasik Haji: Tinjauan Sosiologi Sastra (the Spiritual Experience of Kh Bisri Mustofa in Manasik Haji Manuscript: a Literary Socio- Logical Review)." *Metasastra* 6, no. 2 (2013): 65–82.
- Harlis, H., Yelianti, U., Budiarti, R., & Hakim, N. (2019). Pelatihan Pembuatan Kompos Organik Metode Keranjang Takakura sebagai Solusi Penanganan Sampah di Lingkungan Kost Mahasiswa. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-8. Retrieved from <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JPM/article/view/1598>





- Isenberg, D. J. (2008). The global entrepreneur. *Harvard Business Review*, 86(12).
<https://doi.org/10.1016/j.jom.2003.12.007>
- Isenberg, D. J. (2008). The global entrepreneur. *Harvard Business Review*, 86(12).
<https://doi.org/10.1016/j.jom.2003.12.007>
- Khalim, Samidi. “Akhlak Santri antara Teks dan Konteks.” *Analisa Journal of Social Science and Religion* 16, no. 1 (2009): 36–49.
- Lukman, A., Hayati, D., & Hakim, N. (2019). Pengembangan Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 153-166.
doi:10.32332/elementary.v5i2.1750
- Muhtarom, Nizaruddin & Zuhri. (2017). Pelatihan kewirausahaan di Universitas PGRI Semarang. *E-Dimas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. Vol 8 No. 1 (2017).
- Pardian, P., Utami, HN., dan Sadeli, AH. (2017). manajemen praktis usaha mikro berbasis agroindustri sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan petani sebagai pelaku agribisnis di desa palasari dan desa cisaat kec. ciater kab. Subang. *Ethos (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)*: 313-326 Vol 5, No.2, Juni 2017.
- Septiningsih, Lustantini. “Tema Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sastra: Upaya Menumbuhkan Semangat Kebangsaan*.” *Kajian Sastra* 34, no. 2 (2010).
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba.2001.*Koperasi Teori dan Praktik*.Jakarta:Penerbit Erlangga
- Sukamdiyo, Ign.1996.*Manajemen Koperasi*.Jakarta:Penerbit Erlangga

